

## **PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 WADASLINTANG**

---

**Fathah Nurjanah, Maryono**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah  
Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Wonosobo, Jawa Tengah  
emi-maryono@yahoo.co.id

### ***Abstract***

*This research was aimed; 1) to know the quality of islamic religious education at the SMK N 1 Wadaslintang, 2) to know the participation of school commitee in increasing the quality of islamic religious education at the SMK N 1 Wadaslintang, 3) to know the support and handicap factors how did school commitee in increasing the quality of islamic religious at the SMK N 1 Wadaslintang. In this research, we used a qualitative research. Qualitative search is a research that aimed to understand a phenomenon about what's felt by research subject holistically with the words or language. In the collecting data, we used the interview, participant observation and documentation study. And analizing data, we wear the interactive analisis that ie data collection, data reduction , data display and verification. The result of research had showed taht 1) quality of islamic religious education is so good, it showed by activity of dhuha worship and dhuhur done togetherly and on Friday, they go to mosque to pray togetherly.2) role of the school commitee in increasing quality of islamic religious education such as : as a advisory agency, as a supporting agency, as a controlling agency, and as a executive agency. 3) factor of supporting as below a good leadership, a good performance of teacher and participation of student\ s adults and handicap factor were such as less of infrastructure and business of school commitee.*

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling mendasar dalam sebuah negara, karena keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan antara lain lewat pendidikan yang berkualitas. Pendidikan akan terus berkembang, dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sedang berkembang di masyarakat. Karena itu masalah mutu pendidikan akan selalu menjadi persoalan dalam perkembangan mutu pendidikan.<sup>1</sup>

Upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah sejak lama dilakukan pemerintah. Pembentukan komite sekolah/majelis madrasah sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan (dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan tingkat satuan pendidikan), dan akhirnya sampai pada inovasi kurikulum.<sup>2</sup>

Dalam skala mikro sekolah, marginalisasi peran masyarakat dan orang tua dalam pengelolaan pendidikan diwujudkan dengan adanya lembaga BP3 sekolah hanya berperan sebatas sumber dana tambahan sebagai mitra pembangunan bagi sekolah. Masyarakat dan orang tua sudah saatnya diikutsertakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah.<sup>3</sup>

Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, memiliki sifat kebergantungan yang

sangat tinggi, ia sangat dipengaruhi oleh fasilitas serta potensi yang tersedia di sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan pergaulan para siswa, latar belakang keluarga.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam termasuk salah satu pendidikan yang diunggulkan di SMK Negeri 1 Wadaslintang. Berbagai pihak ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam tidak terkecuali Komite Sekolah. Selama ini Komite Sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik, berbagai pembangunan dalam memajukan mutu pendidikan sudah dijalankan. Di samping itu masih ada faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas dari Komite Sekolah.

Kemudian berkaitan dengan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pentingnya partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dimana peran Komite Sekolah merupakan salah satu faktor pendukung di lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, yang mana terdapat peran selain guru yang profesional.

Dan hal ini, objek penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo dengan judul penelitian Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2017/2018.

---

1 Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2014), hal. 237.

2 Abdul Majid, S.Ag, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 161.

3 Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 77.

---

4 Abdul Majid, S.Ag, dan Dian Andayani, *op. cit.*, hal. 176.

## B. PENEGASAN ISTILAH

Adapun penegasan masalah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Partisipasi

Partisipasi yaitu perihal turut berperan serta di suatu kegiatan.<sup>5</sup>

### 2. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.<sup>6</sup>

### 3. Mutu

Mutu adalah sebagai ukuran dari produk atau kinerja pelayanan terhadap suatu spesifikasi pada satu titik waktu tertentu.<sup>7</sup>

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

### 5. SMK Negeri 1 Wadaslintang

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan

kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan menengah kejuruan.<sup>9</sup>

## C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang?
2. Bagaimana partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang?
3. Mutu Pendidikan Agama Islam apa yang diunggulkan di SMK Negeri 1 Wadaslintang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang?

## D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang
2. Untuk mengetahui partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang
3. Untuk mengetahui Mutu Pendidikan Agama Islam apa yang diunggulkan di SMK Negeri 1 Wadaslintang
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang.

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hal. 831.

<sup>6</sup> Sudarman Danim *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 267.

<sup>7</sup> Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 83.

<sup>8</sup> Abdul Majid S.Ag dan Dian Andayani, *op. cit.*, hal. 132.

<sup>9</sup> t.p, *Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun 1994* (Semarang: Duta Nusindo, 1994), hal. 138.

## E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis sebagai:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan.
  - b. Untuk memberikan khasanah intelektual Islam, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis sebagai:
  - a. Bagi para pembacapenelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi memahami pentingnya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang dunia pendidikan.

## F. KAJIAN TEORI

### 1. Komite Sekolah

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002 tentang Acuan pembentukan Komite Sekolah:<sup>10</sup>

- a. Pengertian dan Nama
  - 1) Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.
  - 2) Nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah,

<sup>10</sup> Undang-Undangtentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah., hal. 263-264.

Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama lain yang disepakati.

- 3) BP3, Komite Sekolah dan/atau Majelis Sekolah yang sudah ada dapat memperluas fungsi, peran, dan keanggotaan sesuai acuan ini.
- b. Peran dan Fungsi  
Komite Sekolah berperan sebagai:
  - 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan,
  - 2) Pendukung (*suporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
  - 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
  - 4) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dan masyarakat di satuan pendidikan.

### 2. Mutu

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>11</sup> Dalam kontek pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat

<sup>11</sup> Jerome S. Arcaro, *op. cit.*, hal. 75.

harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.<sup>12</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

### 4. Faktor yang Mempengaruhi Mutu

Dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari faktor pendidikan, supaya kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendidikan ada lima di antaranya yaitu:

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor guru (pendidik)
- c. Faktor siswa
- d. Faktor alat
- e. Faktor lingkungan masyarakat

Sedangkan faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan khususnya di Indonesia ada dua yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Daerah, dan juga sekolah yang berada di garis depan.

#### b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal yang dapat terlibat adalah masyarakat pada umumnya. Di mana, masyarakat merupakan ikon pendidikan dan merupakan tujuan dari adanya pendidikan yaitu sebagai objek dari pendidikan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Sudarman Danim, *op. cit.*, hal. 53-54.

<sup>13</sup> Abdul Majid S.Ag dan Dian Andayani, *op. cit.*, hal. 132.

<sup>14</sup> Irwan, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, <http://irwanssmk2wng.blogspot.com/2013/04/>

Selain faktor di atas terdapat juga beberapa faktor yang menyebabkan mutu di Indonesia terpuruk. Sehingga faktor-faktor itu perlu dibenahi dan dikelola dengan baik untuk mencapai/ meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. Rendahnya kualitas sarana fisik
  - b. Rendahnya kualitas guru
  - c. Rendahnya kesejahteraan guru
  - d. Rendahnya prestasi siswa
  - e. Rendahnya pemerataan kesempatan pendidikan
  - f. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
  - g. Mahalnya biaya pendidikan<sup>15</sup>
- ### 5. Faktor Penghambat dan Penunjang Kualitas Pendidikan

Pendidikan dalam Islam, menempati posisi yang sangat penting bagi setiap muslim atau manusia secara keseluruhan.<sup>16</sup> Dalam pendidikan akan ada faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara umum faktor penghambat kualitas pendidikan di Indonesia yaitu:<sup>17</sup>

- a. Rendahnya sarana fisik
- b. Rendahnya kualitas guru
- c. Rendahnya prestasi siswa
- d. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
- e. Mahalnya biaya pendidikan.

faktor-faktor-yang-mempengaruhi-mutu.html, (akses, 20/9/2018).

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Abdul Kadir, *op.cit.*, hal 237.

<sup>17</sup> Lely Setyawati, Faktor-Faktor Penghambat Pendidikan Umum di Indonesia, <http://ulum-boys.blogspot.com/2012/01/faktor-faktor-penghambat-pendidikan.html>, (akses 26/9/18).

Sedangkan faktor-faktor pendukung kualitas pendidikan yaitu:<sup>18</sup>

- a. Dukungan dari pemerintah
- b. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif
- c. Kinerja guru yang baik
- d. Kurikulum yang relevan
- e. Lulusan yang berkualitas
- f. Budaya dan iklim organisasi yang efektif
- g. Dukungan masyarakat dan orang tua

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>19</sup>

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMK Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Waktu yang digunakan peneliti di SMK Negeri 1 Wadaslintang dari bulan Februari sampai April 2018.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang.

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber data dari buku dokumen,

---

18 Muhammad Fadhli, Manajemen peningkatan Mutu. [https://www.researchgate.net/publication/322098922\\_Manajemen\\_Peningkatan\\_Mutu\\_Pendidikan](https://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan), (akses 26/9/18).

19 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.30; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 6.

wawancara, dan observasi langsung.

### 5. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang diperlukan adalah Ketua Komite Sekolah, Sekretaris Komite Sekolah, Bendahara Komite Sekolah, dan Anggota Komite Sekolah di SMK Negeri 1 Wadaslintang sebagai yang turut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

### 6. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara untuk meneliti partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.

### 7. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

## H. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Wadaslintang berkaitan dengan Partisipasi Komite Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadalintang yaitu sebagai berikut:

### 1. Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang.

Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK negeri 1 Wadaslintang sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari pencerminan nilai-nilai

keagamaan dan kesehariannya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suroso, S.Pd. selaku ketua Komite SMK Negeri 1 Wadaslintang yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yaitu shalat Duha dan Zuhur Jama'ah. Kegiatan Shalat Duha dilaksanakan setiap istirahat pertama, sedangkan Shalat Zuhur Jama'ah dilaksanakan setiap istirahat kedua.

Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang juga dapat dilihat dari kegiatan peringatan hari keagamaan yang dilaksanakan bersama dengan warga sekitar lingkungan SMK Negeri 1 Wadaslintang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Bapak Budiman, S.Pd. MM. selaku anggota komite SMA Negeri 1 Wadaslintang, yaitu sekolah bersama dengan masyarakat sekitar mengadakan kegiatan peringatan hari keagamaan seperti Maulid Nabi, Rajaban, Santunan Anak Yatim, Pembagian Takjil di Bulan Ramadan, dan Hari Raya Qurban.

Selain kegiatan yang dilaksanakan, ada juga sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Tauhid, S.Ag. selaku Bendahara komite SMK Negeri 1 Wadaslintang, yaitu sarana yang menunjang Pendidikan Agama Islam yaitu adanya ruang sholat atau Masjid yang menjadi tempat sholat berjama'ah siswa dan para guru, ada juga tempat wudhu, alat rebana dan alat peraga pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut didapat dari sumbangan dari pihak ke tiga (Yayasan), Bos dan sebagian kecil sekali dari sumbangan wali siswa.

## 2. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara bapak Priyo Sanyoto selaku sekretaris Komite Sekolah di SMK Negeri 1 Wadaslintang, yaitu

peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu:

### a. Sebagai badan Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*)

Komite Sekolah disini memberikan pertimbangan dalam hal pembuatan program sekolah. Di SMK Negeri 1 Wadaslintang Komite Sekolah memberikan pertimbangan dan masukan misalnya dalam hal pengadaan sarana-prasarana bagi sekolah demi kemajuan Pendidikan Agama Islam.

### b. Sebagai badan Pendukung (*supporting agency*)

Dalam hal ini Peran Komite Sekolah sebagai pendukung yaitu berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Komite Sekolah juga ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengadaan fisik sekolah, disini Komite Sekolah melakukan kegiatan penggalan dana.

### c. Sebagai badan Pengontrol/Pengawas (*controlling agency*)

Peran Komite Sekolah di SMK Negeri 1 Wadaslintang ini dalam hal pengontrol atau pengawas yaitu dalam hal keuangan dan jalannya proses belajar mengajar.

### d. Sebagai badan Penghubung (*excutive*)

Dalam hal ini Komite sebagai penghubung dengan pemerintah contohnya dalam hal peningkatan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan keagamaan. Komite sekolah penghubung dengan orang tua jika ada keluhan atau aduan yang berkaitan dengan peserta didik komite sekolah siap menyampaikan dengan pihak sekolah dan memberikan masukan. Dan komite sekolah sebagai penghubung masyarakat dalam menyampaikan informasi berkaitan

pendidikan ataupun kegiatan yang akan dilaksanakan bersama

### 3. Mutu Pendidikan Agama Islam yang Diunggulkan di SMK negeri 1 Wadaslintang

Di sini Mutu Pendidikan Agama Islam yang diunggulkan di SMK Negeri 1 Wadaslintang yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an, program Kegiatan Peringatan Hari Keagamaan, dan program Shalat Duha dan Zuhur berjama'ah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Budiman S.Pd. MM yaitu program yang diunggulkan di SMK Negeri 1 Wadaslintang yaitu Program Tahfidz Juz 30 yang dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat, dengan yang mengikuti yaitu siswa kelas X sampai XII. Dan program peringatan hari keagamaan yaitu Maulid Nabi, Rajaban, Santunan Anak Yatim, dan pembagian Takjil di Bulan Ramadhan.

Selain kegiatan diatas juga ada Program Sholat Duha dan Zuhur Jama'ah, seperti halnya hasil wawancara dengan bapak Suroso, S.Pd yaitu Program sholat Duha jama'ah yang dilaksanakan oleh peserta didik setiap istirahat pertama, dan shalat Zuhur dilaksanakan secara berjama'ah setiap istirahat kedua.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

#### a. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

##### 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budiman, S.Pd, MM. yaitu Faktor pendukung suksesa Komite Sekolah di SMK Negeri 1 Wadaslintang dalam melaksanakan amanahnya yaitu Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin.

##### 2) Kinerja guru yang baik.

Faktor yang mendukung yaitu adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan Sekolah, sehingga sekolah tidak merasa diawasi.

##### 3) Dukungan masyarakat dan orang tua.

Faktor pendukung yaitu kekompakan wali murid dan masyarakat dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah.

## I. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang, berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa:

### 1. Mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang

Mutu Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Wadaslintang dapat dikatakan cukup baik. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti, dapat dilihat dari keseharian siswa yang setiap hari melakukan sholat jama'ah Duha, sholat jama'ah Zuhur, dan Mujahadah setiap Jum'at pagi di masjid. Dan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan menjadikan mutu Pendidikan Agama Islam cukup baik, seperti kegiatan Adanya saran dan prasarana disini juga yang menyebabkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang cukup baik, seperti kegiatan Peringatan Maulid Nabi dan Rajaban, Santunan anak Yatim Piatu, Hari Raya Qurban, dan Pembagian Takjil di Bulan Ramadhan.

### 2. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

#### a. Sebagai badan Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*): Komite Sekolah di

SMK Negeri 1 Wadaslintang sebagai mitra kerja Kepala Sekolah telah memberikan pertimbangan dalam hal pembuatan program sekolah. Di SMK Negeri 1 Wadaslintang Komite Sekolah juga memberikan pertimbangan dan masukan misalnya dalam hal pengadaan sarana-prasarana bagi sekolah.

- b. Sebagai badan Pendukung (*supporting agency*): peran Komite Sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, Komite Sekolah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengadaan fisik sekolah, disini Komite Sekolah melakukan kegiatan penggalan dana.
  - c. Sebagai badan Pengontrol (*controlling agency*); Komite Sekolah berperan sebagai pengontrol dalam rangka transparansi keluaran pendidikan di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Sekolah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, disamping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite Sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari output.
  - d. Sebagai badan Mediator (*excutive*): Komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Masukan dari orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah.
3. Mutu Pendidikan Agama Islam yang Diunggulkan di SMK negeri 1 Wadaslintang
    - a. Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30
    - b. Program Kegiatan Peringatan Hari Keagamaan
    - c. Program Shalat Duha dan Zuhur berjama'ah
  4. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Wadaslintang.
    - a. Faktor Pendukung
      - 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik.
      - 2) Kinerja guru yang baik.
      - 3) Dukungan masyarakat dan orang tua.
    - b. Faktor Penghambat
      - 1) Rendahnya sarana fisik.
      - 2) Kesibukan anggota Komite Sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome. S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Cet. 4; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudarman. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka
- Fidiono. "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU Jatilawang Wanayasa Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016." *Skripsi Sarjana*, FITK UNSIQ Wonosobo, 2016.
- Fadhli, Muhammad. Manajemen peningkatan Mutu. [https://www.researchgate.net/publication/322098922\\_Manajemen\\_Peningkatan\\_Mutu\\_Pendidikan](https://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan), akses 26/9/18.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Fatayati. "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pejawaran Tahun Pelajaran 2015/2016." *Skripsi Sarjana*, FITK UNSIQ Wonosobo, 2016.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 10; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Irwan. 2013. yang mempengaruhi mutu, <http://irwanssmk2wng.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-mutu.html>, akses, 20/9/2018.
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet. 2; Jakarta: GP. Press.
- Iskhaq, Masrokhan. 2017. *Guru Ideal*. Wonosobo: Media Kreasi.
- Kadir, Abdul. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: Kencana.
- Larasati, Siska Yuni. 2009. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Semarang: UNNES. [.http://lib.unnes.ac.id/2504/1/4663.pdf](http://lib.unnes.ac.id/2504/1/4663.pdf). akses, 3 Januari 2018.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet.3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makawimbang, Herry .H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 10; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 8; Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Narbuto, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pres.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Cet. 3; Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.
- Rohman, K.A. 2012. Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2
- Setyawati, Lely. 2012. ,Faktor-Faktor Penghambat Pendidikan Umum di Indonesia, <http://ulum-boys.blogspot.com/2012/01/faktor-faktor-penghambat-pendidikan.html>, akses 26/9/18.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 8; Bandung: Rosda.
- Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- t.p.1994. *Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun 1994*. Semarang: Duta Nusindo.
- Undang-Undang tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.